



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum Penelitian

Film pendek *Dogma* merupakan proyek tugas akhir penulis untuk melengkapi kelulusan mendapatkan gelar Sarjana Seni dari Universitas Multimedia Nusantara. Film pendek ini juga dibantu oleh mahasiswa angkatan 2009 – 2011. Proses pembuatan film ini melibatkan tiga tahap, yaitu: *pre-production*, *production*, dan *post-production*. Kru film pendek *Dogma* melibatkan 30 orang yang terdiri dari 14 orang kru inti dan 16 orang kru tambahan. Penulis sebagai sutradara dalam film pendek *Dogma* terlibat mulai dari awal tahap pembuatan atau *pre-production*, *shooting*, sampai proses paska produksi atau *editing*.

Pada bab ini penulis akan membahas secara garis besar keseluruhan proses dan susunan produksi film pendek *Dogma*, kemudian akan menitikberatkan pembahasan serta penelitian sesuai batasan masalah laporan ini lalu dianalisa serta dibahas lebih dalam pada bab berikutnya. Pembahasan dan penelitiannya akan dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan fenomenologi.

3.1.1. Sinopsis

Setelah peristiwa penembakan yang dilakukan oleh putra almarhum, seorang pastur mempertanyakan tujuan dari pekerjaannya sementara ia melihat orang-orang di sekitarnya berubah.

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis adalah sebagai sutradara dalam tim *director*. Penulis melampirkan tabel yang menjabarkan semua kru film pendek Dogma yang terlibat dalam produksi pada bagian lampiran.

3.1.3. Jadwal Kerja

Produksi film pendek Dogma menghabiskan waktu sebanyak 5 hari *shooting*. Detail jadwal kegiatan film pendek Dogma dapat dilihat pada tabel pada bagian lampiran.

3.2. Tahapan Kerja

Penulis terlibat dari tahap *pre-production*, *production* dan *post-production* yang akan dijelaskan secara rinci pada sub-bab di bawah ini.

3.2.1. Pre-production

Pembentukan kelompok kru film Dogma dimulai saat berakhirnya pemilihan posisi produser dan sutradara pada bulan Maret 2012. Dari awal sampai akhir semester VI, proses *writing*, *casting*, pencarian lokasi oleh *line producer*, perencanaan budget oleh produser, penulis naskah, dan kru pembantu lainnya. Penulis sebagai sutradara ikut melakukan proses *casting* dan *reading* pemain serta bersama penulis naskah atau *script writer* saling memberi masukan lalu melakukan riset pada karakter dan pengembangan cerita dengan tujuan untuk membentuk visi film yang sama. Selain itu, penulis juga melakukan riset visual untuk keperluan pra-visualisasi film pendek Dogma yang akan menjadi titik fokus laporan ini.

Sebelum melakukan riset visual, tahapan yang dilakukan oleh penulis dan kru film *Dogma* adalah membedah dan menganalisa *script*, merencanakan lokasi *shooting* yang memungkinkan, dan *casting*.

3.2.1.1. *Location Scouting*

Dalam hal pencarian lokasi, cerita film pendek *Dogma* menitikberatkan pada dua lokasi gereja. Kebetulan penulis mempunyai kenalan yang dapat mempermudah perizinan salah satu gereja yang dipakai untuk *shooting* film pendek *Dogma* yaitu gereja St. Polikarpus yang bertempat di Grogol, Jakarta Barat. Gereja yang kedua adalah gereja St. Theresia yang berada di Menteng, Jakarta Pusat, yang didapat oleh salah satu kru yang merupakan alumni dari sekolah St. Theresia.

Lokasi penting lainnya adalah perpustakaan, koridor sekolah, dan penjara. Perpustakaan dan koridor sekolah merupakan lokasi yang sangat penting bagi sutradara karena lokasi inilah yang menjadi pembukaan film pendek *Dogma*. Pencarian mulai dilakukan 2 minggu setelah tim *Dogma* terbentuk pada awal bulan April sampai bulan Juni. Dari beberapa sekolah yang ditinjau, Sekolah Pelita Harapan (SPH) merupakan kandidat yang terbaik. Namun pihak SPH tidak merespon permintaan izin tim produser, sehingga kami gagal mendapatkan lokasi tersebut. Setelah tidak berhasil mencari lokasi lain, akhirnya kru kami menetapkan sekolah St. Theresia sebagai pilihan lokasi *shooting*.

Sebelumnya perpustakaan sekolah St. Theresia adalah salah satu kandidat dari beberapa perpustakaan sekolah lainnya yang menjadi pertimbangan sutradara. Tetapi pilihan tersebut menjadi pilihan terakhir penulis karena secara estetika dan kebutuhan komposisi *framing* penulis tidak puas akan lokasi tersebut.

3.2.1.2. Casting

Casting pemain film pendek Dogma dilakukan dengan media poster sebagai sarana informasi untuk mencari calon aktor dan aktris, kemudian disebarakan lewat media sosial seperti *facebook*, *twitter*, BBM dan lainnya. Dalam pekerjaan ini, penulis bertugas sebagai penilai dan pemilih calon aktor dan aktris yang ingin dipakai pada film pendek Dogma.

3.2.1.3. Recce dan Shot List

Perencanaan *shot list* dilakukan penulis bersama DOP dan dilaksanakan bersamaan saat serta sesudah melakukan *recce*. Kegiatan kami meliputi: menilai kecocokan lokasi bagi cerita atau konten *script*, mencari kemungkinan *camera angles* yang menarik, mencari gangguan atau masalah pada pencahayaan dan suara.

3.2.1.4. Riset Visual

Penulis melakukan riset untuk mempra-visualisasikan film pendek Dogma yang didasari atas sumber yang di dapat, serta referensi yang dicari oleh

sutradara dari berbagai sumber. Sesuai batasan masalah laporan ini, penulis hanya akan menjabarkan hasil riset visual film pendek Dogma untuk *scenes* 1 dan 3.

Scene 1 script film pendek Dogma :

1 INT. KORIDOR SEKOLAH SIANG

Suara bel sekolah, murid-murid berjalan dalam sebuah kelompok-kelompok orang sambil tertawa. Satu murid berjalan seorang diri.

ROY, 18, seorang pelajar SMA, sedang berjalan di koridor sekolah sambil membawa sebuah buku hardcover besar dan tebal. Wajahnya tampak tidak senang pada hari itu.

Napasnya terengah-engah, terkadang ia berhenti untuk mengambil napas. Roy sampai di depan perpustakaan. Ia kemudian membuka pintu.

Dogma (Handoko, 2012)

Penulis mengambil referensi dari film *Elephant* karya sutradara Gus Van Sant untuk dijadikan sumber pengambilan gambar karakter Roy yang sedang berjalan di koridor sekolah.

UMMN



Gambar 3.14 – Elias, salah satu karakter dalam film *Elephant*

(Sumber: Keaton, D., Wolf, D., LeRoy JT., & Sant, G., 2003)



Gambar 3.15 – Elias berjalan di koridor sekolah

(Sumber: Keaton, D., Wolf, D., LeRoy JT., & Sant, G., 2003)

Establishing shot pada *scene* awal ini direncanakan berbeda dari deskripsi *script* dimana dijelaskan murid-murid sekolah dan bel sekolah

yang berbunyi. Penulis menggantinya dengan *shot time-lapse* awan tanpa suara bel sekolah. *Tone* untuk scene ini penulis merencanakan memakai warna biru dengan suasana *low light*. Menurut Bear (2007), warna biru yang dapat menyimbolkan ketenangan. Kemudian penggambaran *framing* karakter Roy dengan tidak memperlihatkan wajahnya dan hanya terlihat siluet tubuh Roy yang sedang berjalan seperti pada gambar 3.15 dan 3.16.

Teknik *lighting* yang akan dipakai direncanakan menggunakan *three-point light* untuk menciptakan efek siluet terhadap karakter Roy.

Untuk perencanaan kostum yang dikenakan oleh karakter Roy, penulis memberikan kebebasan kepada *production designer* dan *art* mengenai desain seragam sekolah yang akan dipakai. Penulis hanya meminta mereka untuk membuat seragam sekolah dengan warna gelap.

Scene 3 script film pendek Dogma :

3 INT. PERPUSTAKAAN SIANG

Setelah masuk ke perpustakaan, Roy terdiam sambil melihat gurunya, SARAH, 36 yang ada di ujung lain ruangan sedang duduk dan menelpon. MARTINA, 30, seorang penjaga perpustakaan yang sedang menulis menoleh ke arah Roy. Jam dinding menunjukkan pukul 11.11. Martina membawa setumpuk buku dan berjalan ke arah Sarah. Roy berjalan mendekati Sarah, kembali dengan gemetar.

SAMUEL (V.O.)
Terpujilah Engkau di antara
wanita dan terpujilah buah
tubuhMu Yesus.

Sarah menoleh ke arah Roy, kemudian segera menghentikan percakapan dan mematikan handphonenya. Martina menaruh buku ke rak buku yang ada di samping Sarah.

SARAH

Ada apa, Roy?

Roy menaruh buku di atas meja depan Sarah. Sarah melihat ke arah Roy dan mulai berjalan mendekatinya. Roy mengeluarkan pistol yang disembunyikan di dalam buku dan mengarahkannya ke Sarah.
Tulisan di buku :

Wiadomości Literackie
Stefania Zahorska

Sarah mengangkat kedua tangannya dan mulai berjalan mundur secara perlahan.

SAMUEL (V.O.)
Santa Maria Bunda Allah ampunilah
kami yang berdosa ini

SARAH
Roy...

Roy menarik pelatuk dan menembak Sarah. Setelah Sarah jatuh, Roy mulai menarik napas, ia mulai menangis dan menjatuhkan pistol. Orang-orang yang ada di dalam perpustakaan berteriak.

SAMUEL (V.O.)
Sekarang dan waktu kami mati.

Dogma (Handoko, 2012)

Penulis merencanakan pengambilan gambar karakter Roy yang dilakukan pada adegan ini masih berlanjut sama seperti referensi *scene 1*.

Props yang terdapat pada *script* menggambarkan peran jam dinding dan sampul judul buku. Penulis sengaja meminta *script writer* Dogma untuk menambahkan jam waktu kejadian di *scene 3* pada pukul 11.11 siang.

Jam dinding yang menunjukkan pukul 11.11 adalah suatu fenomena yang sering dibahas oleh masyarakat luas. Penulis mengambil referensi dari analisis Prescott (2012), dimana banyak definisi yang dapat diartikan terhadap fenomena 11.11 dari setiap sudut pandang, contohnya antara lain :

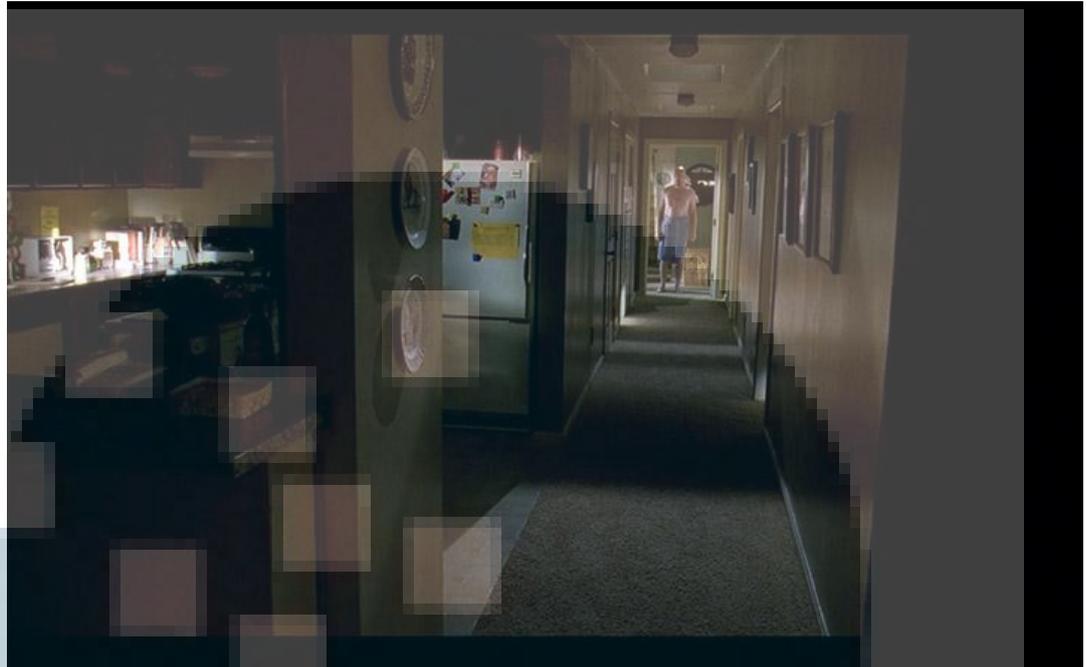
- Ilmu numerologi : Angka 11 merupakan nomor prima yang menggambarkan penyempurnaan dari suatu idealisme.

- Psikologi spiritual : Menurut George Barnard dalam bukunya *The Search for 11:11*, arti angka 11:11 adalah panggilan atau kehadiran hubungan antara malaikat dan manusia.

Menurut Prescott (2012), arti dari 11.11 merupakan hal yang subjektif bagi sang penafsir terhadap interpretasinya.

Karakter Martina diperlihatkan saat Roy berjalan menuju ke dalam perpustakaan untuk mencari keberadaan Sarah. Penulis merencanakan peletakan karakter Martina pada bagian tepi *frame*. Selain itu, penulis memberi kebebasan kepada *production manager* untuk mendesain kostum yang dikenakan olehnya.

Karakter Sarah diperlihatkan sekilas saat Roy berjalan dan terlihat tersudut yang terbentuk oleh susunan lemari dan komposisi pada titik jauh *frame*. Penulis mengambil referensi dari *shot* TV seri *Breaking Bad* pada gambar 3.17 yang menggambarkan karakter Walt tersudut oleh komposisi koridor pada titik jauh *frame*.



Gambar 3.16 – Karakter Walt tersudut oleh komposisi koridor di *Breaking Bad*

(Sumber: Kantor, 2012)

Adegan sebelum *shot* ini menceritakan *The Cousins* yang menunggu Walt di kamar tidurnya ketika dia sedang mandi dan berniat membunuhnya ketika dia muncul. Mike menghubungi Gus untuk membatalkan rencana membunuh Walt yang pada akhirnya menyelamatkan dirinya dari kematian dan hanya disadari oleh petunjuk kecil kehadiran mereka karena bola mata mainan yang dimilikinya berpindah tempat.

Menurut Kantor (2012), komposisi utama pada *shot* ini adalah garis perspektif yang tercipta oleh lorong koridor rumah yang berpusat pada Walt di ambang pintu kamar. Garis-garis ini seolah menunjuk ke arah Walt dari segala penjuru dan memberikan arti bahwa dia telah menjadi target dan rentan dari malapetaka.

Penulis memberikan tanggung jawab atas kostum yang dikenakan oleh Sarah kepada *production designer*. Penulis hanya meminta agar pemilihan pakaian dapat mencerminkan karakter Sarah, yaitu seorang guru wanita pada usia *mid-30* yang terlihat *seductive*. Setelah itu, penulis berencana menggunakan *framing* yang lebih sempit untuk memperlihatkan reaksi Sarah dan adegan penembakan Roy terhadap Sarah.

Untuk *lighting* dan *tone* pada adegan 1 dan 3, penulis merencanakan pemakaian warna gelap kebiruan yang terinspirasi oleh referensi film *Confessions* karya sutradara Tetsuya Nakashima (gambar 3.18), serta keseluruhan adegan memiliki teknik editing yang menggunakan *insert shot* berjenis *slow motion* yang digabung bersama shot berjenis *normal speed*, yang akan diterapkan pada buku yang dibuang oleh Roy sesaat sebelum dia menembak Sarah.



Gambar 3.17 – Referensi *tone* dan teknik *editing* untuk penggabungan *slowmotion* – *normal speed*

Sumber: *Confessions* (Nakashima, 2010)

3.2.2. Production

Proses *shooting* film pendek *Dogma* memakan waktu sebanyak 5 hari. Penulis sebagai sutradara melakukan pengarahan terhadap aktor dan bersama DOP mengarahkan gambar yang diambil kamera sesuai hasil perencanaan visual. Penulis juga mengarahkan kru lainnya seperti *sound mixer/boom person* untuk mengambil suara tertentu yang sebelumnya tidak direncanakan untuk diambil. Selain itu penulis juga bersama tim produser dan DOP saling memecahkan dan mengambil solusi atas berbagai kendala atau masalah yang ditemui selama proses *shooting* berlangsung.

3.2.3. Post-production

Proses paska produksi dilakukan setelah kru film *Dogma* memasuki semester yang baru, yaitu pada pertengahan bulan September. Keseluruhan proses memakan waktu sampai bulan Desember.

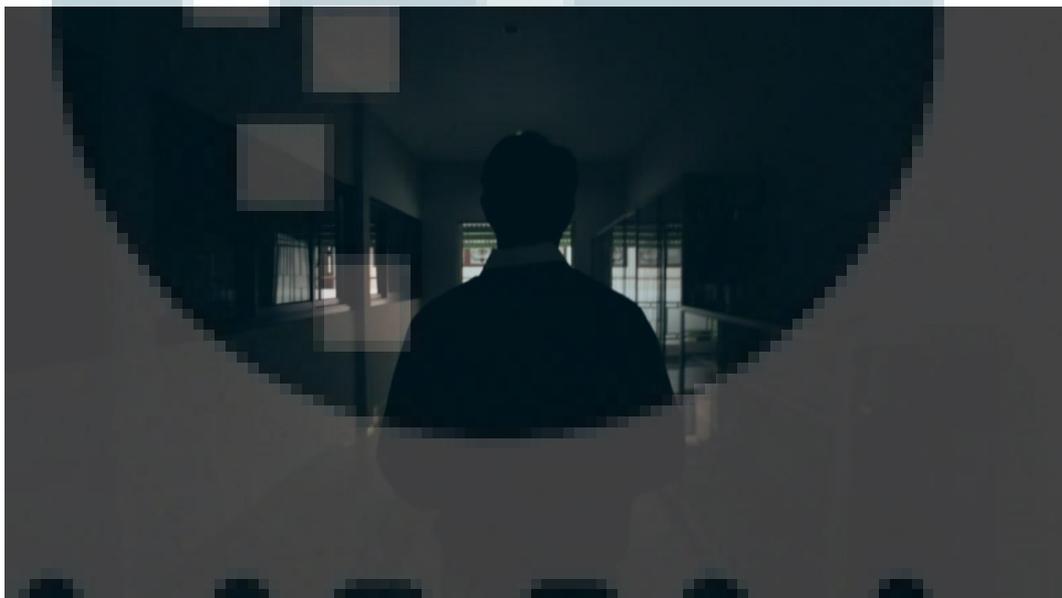
Pada tahap ini, penulis hadir dalam beberapa proses *editing* film pendek *Dogma* yang dilakukan oleh editor. Penulis juga turut serta membantu proses *editing* dengan cara membimbing editor pada beberapa teknik *editing* seperti *color grading*, dengan tujuan hasil *tone* gambar dapat mencapai atau sesuai dengan visi penulis.

3.3. Temuan

Setelah menerapkan hasil riset visual terhadap *script* film pendek Dogma selama proses produksi berlangsung, penulis pada sub bab ini akan menjabarkan hasil dan penemuan, kemudian akan dianalisa pada bab berikutnya.

3.3.1. Scene 1

Gambar 3.19 adalah hasil penerapan pra-visualisasi penulis terhadap *scene* 1 yang menggambarkan karakter Roy yang sedang berjalan dari koridor sekolah menuju ke perpustakaan.



Gambar 3.18 - Roy berjalan di koridor

(Sumber: Film pendek Dogma)

3.3.2. Scene 3

Gambar 3.20 dan 3.21 menggambarkan karakter Roy dan Martina dalam ruang perpustakaan, serta penyampaian *prop* jam dinding yang menunjukkan jam pukul 11.11. Kemudian gambar 3.22 dan 3.23 memperlihatkan karakter Sarah yang

terlihat tersudut oleh posisi rak-rak buku dan Roy yang berjalan mendekati Sarah melewati rak-rak buku perpustakaan. Adegan penembakan Sarah dilakukan sesaat setelah Roy mengambil pistol dari buku yang dibawanya, seperti divisualisasikan pada gambar 3.24-26. Kru Dogma mengalami kesulitan pada proses *shooting* di perpustakaan karena aktor yang memerankan karakter Roy tiba-tiba tidak dapat hadir sampai waktu yang sudah ditentukan pada jadwal *shooting*.



Gambar 3.19 – Roy melewati Martina, Martina melihat ke arah Roy

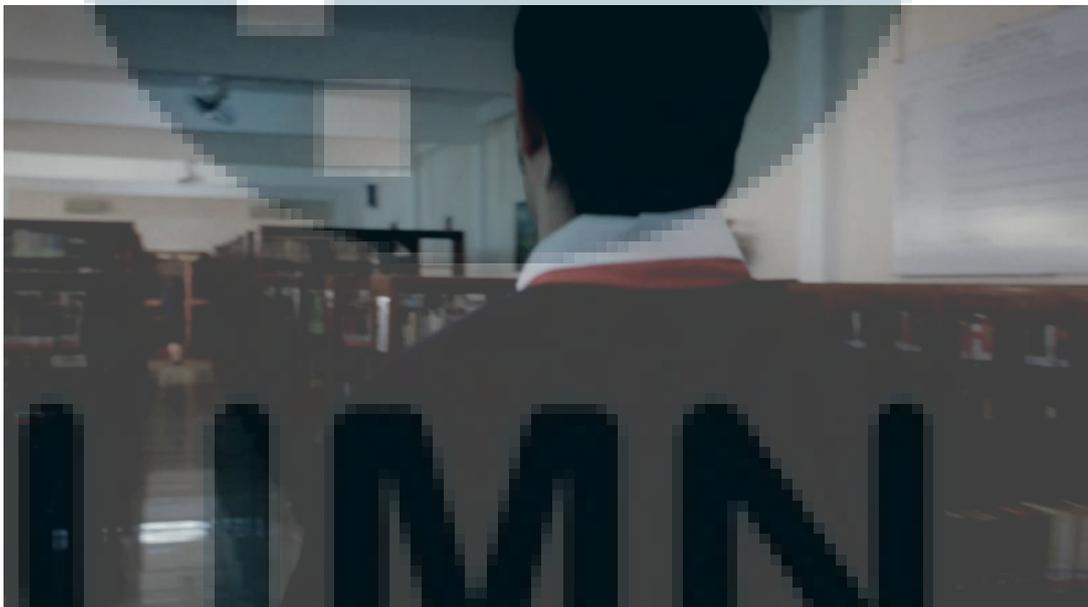
(Sumber: Film pendek Dogma)

U M M N



Gambar 3.20 - Roy mencari keberadaan Sarah, jam menunjukkan 11:11

(Sumber: Film pendek Dogma)



Gambar 3.21 - Roy berjalan ke arah Sarah

(Sumber: Film pendek Dogma)



Gambar 3.22 - Roy melewati lemari-lemari buku

(Sumber: Film pendek Dogma)



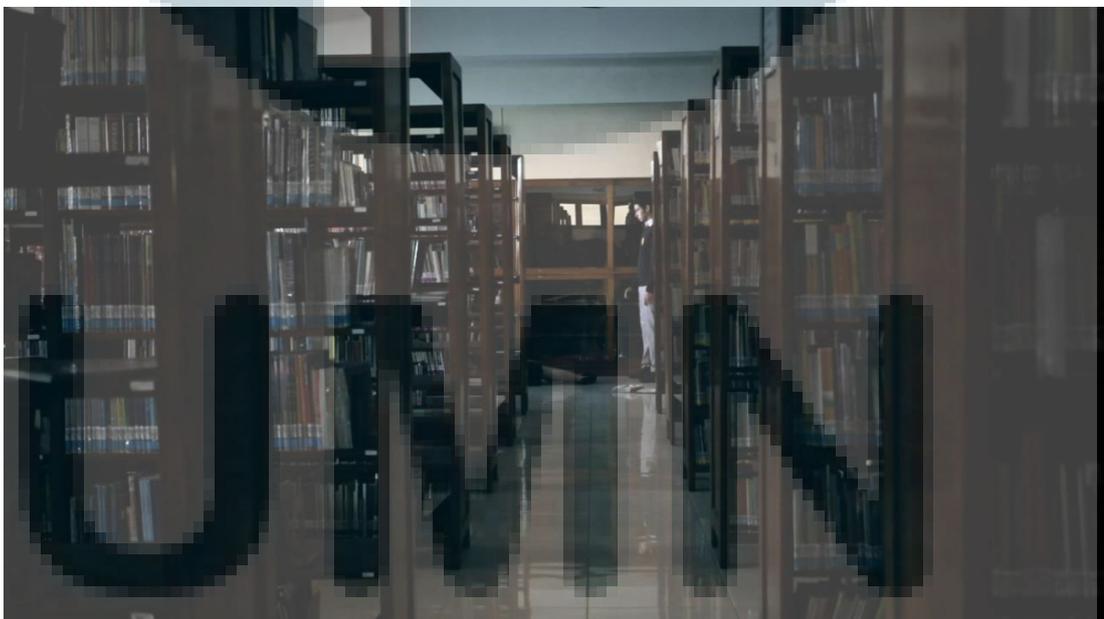
Gambar 3.23 - *Reaction shot* Sarah ketika Roy menghampirinya

(Sumber: Film pendek Dogma)



Gambar 3.24 - Roy mengarahkan pistol ke arah Sarah

(Sumber: Film pendek Dogma)



Gambar 3.25 - Sarah tergeletak di lantai setelah penembakan

(Sumber: Film pendek Dogma)